
**UJI PUPUK ORGANIK CAIR PADA VARIETAS TERONG PONDOH
(*Solanum melongena* L.) TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI**

**Aslan Sari Thesiwat¹⁾, M. Zulman Harja Utama¹⁾, Afri Rona Diyanti*¹⁾, Detha Emry
Andriani²⁾**

¹⁾Dosen Agroteknologi Fakultas Pertanian
²⁾ Mahasiswa Agroteknologi Fakultas Pertanian
Universitas Tamansiswa Padang, Sumatera Barat

*Corresponding Author

Email : aslansari238@gmail.com, harja65@yahoo.com , afriironadiyanti@gmail.com,
dethaemryandriani99@gmail.com

Submitted : 15 April 2024

Revised: 30 Mei 2024

Accepted: 32 Mei 2024

ABSTRAK

This experiment aims to determine the growth and yield of eggplant (*solanum melongena* L.). by applying liquid organic fertilizer from various types of manure compost on Ultisol soil, this experiment was carried out in Nagari Lagan Hilir Punggasan, Linggo Sari Baganti District, with an altitude of 200-500 m. The experiment starts from February to July 2023. This experiment uses a factorial completely randomized design (CRD) with 2 factors. The first factor is cow POC, goat POC, chicken POC each 10 tons/ha equivalent to 250 ml/l. The second factor is the type of pondoh eggplant variety, namely green pondoh, purple pondoh, white pondoh. These two factors were combined into 12 treatment combinations which were repeated 3 times so that there were 36 experimental units. The results were analyzed for variance and continued with further DNMR testing at a level of 5%. In this research, there was a real interaction between POC treatment and Pondoh eggplant varieties on the parameters of plant height, number of fruit per plant, fruit length, fruit circumference, and fruit weight per plant. POC treatment can increase the growth of several Pondoh eggplant varieties in the parameters of plant height, number of plant branches, age at flowering, age at first harvest, number of fruit per plant, fruit circumference, weight of fruit per plant, fruit weight per plot, the best is chicken POC 250 ml/l. The best Pondoh eggplant variety for increasing growth and yield is the purple Pondoh eggplant variety, namely 5.89 kg/plot with a chicken POC concentration of 250 ml/l.

Keywords: Liquid Organic Fertilizer, Pondoh Eggplant Variety.

ABSTRAK

Percobaan ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan hasil terong (*solanum melongena* L.). dengan pemberian pupuk organik cair dari berbagai jenis kompos kandang pada tanah

Ultisol, percobaan ini telah dilaksanakan di Nagari Lagan Hilir Punggasan, Kecamatan Linggo Sari Baganti, dengan ketinggian tempat 200-500 mpdl. Percobaan dimulai dari Februari sampai Juli 2023. Percobaan ini menggunakan Rancangan Acak lengkap (RAL) faktorial dengan 2 faktor. Faktor pertama adalah POC sapi, POC kambing, POC ayam masing-masing 10 ton/ha setara dengan 250 ml/l Faktor kedua adalah jenis varietas terong pondoh yaitu pondoh hijau, pondoh ungu, pondoh putih. Kedua faktor tersebut dikombinasikan menjadi 12 kombinasi perlakuan yang di ulang sebanyak 3 kali sehingga terdapat 36 satuan percobaan. Hasil dianalisis sidak ragam dan dilanjutkan uji lanjut DNMRT taraf 5%. Penelitian ini terdapat interaksi nyata perlakuan POC dengan varietas terong pondoh pada parameter tinggi tanaman, jumlah buah pertanaman, panjang buah, lingkaran buah, dan bobot buah pertanaman. Perlakuan POC dapat meningkatkan pertumbuhan beberapa varietas terong pondoh pada parameter tinggi tanaman, jumlah cabang tanaman, umur berbunga, umur panen pertama, jumlah buah pertanaman, lingkaran buah, bobot buah pertanaman, bobot buah perplot yang terbaik yaitu POC ayam 250 ml/l. Varietas terong pondoh terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil yaitu varietas terong pondoh ungu yakni 5,89 kg/plot dengan konsentrasi POC ayam 250 ml/l.

Kata Kunci: Pupuk Organik Cair, Varietas Terong Pondoh.

PENDAHULUAN

Terung (*Solanum Melongena* L.) merupakan komoditas pertanian yang dibutuhkan di Indonesia, karena terung mempunyai kandungan gizi dan mempunyai nilai ekonomis tinggi. Biasanya digunakan sebagai bahan makanan, bahan terapi, dan bahan kosmetik alami. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), produksi terong di Indonesia masih rendah dan belum memenuhi kebutuhan pasar. Pada Tahun 2018 sebesar 551.552 t/ha⁻¹, pada Tahun 2019 sebanyak 575.393 t/ha⁻¹ dan pada Tahun 2020 sebanyak 575.392 t/ha⁻¹ dengan luas panen 44.5 ha⁻¹, 43.7 ha⁻¹ dan 47.0 ha⁻¹. Untuk menjaga kestabilan produksi dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat perlu dilakukan, untuk menerapkan teknologi budidaya

meningkatkan kuantitas dan kualitas terong. Salah satu teknologi budidaya adalah penggunaan pemupukan. Salah satu pupuk yang dimanfaatkan yaitu pupuk organik cair.

Pupuk organik cair merupakan pupuk yang dapat memberikan hara sesuai dengan kebutuhan tanaman di dalam tanah, karena bentuknya yang cair, sehingga apabila terdapat kelebihan kapasitas pupuk di dalam tanah maka secara otomatis tanaman akan menyesuaikan penyerapan komposisi pupuk yang dibutuhkan. Pupuk organik dalam bentuk cair (ekstrak) pada pemupukan jelas lebih merata, tidak terjadi pemupukan konsentrasi pupuk di suatu tempat, sehingga pupuk 100% larut dan merata. Pupuk organik cair memiliki keunggulan yaitu mampu mengatasi kekurangan unsur hara secara cepat dan

mampu memberikan unsur hara dengan cepat (Susetya, 2012).

Pupuk kandang dapat menjadikan kondisi tanah yang baik dan memberikan suplai unsur hara makro dan mikro. Pupuk kandang sapi mengandung C-organik 14,78%, nitrogen 1,53%, kalium 1,30%, rasio C/N 14,32, dan kadar air 28,73% (Novitasari, 2021). Menurut Cholís *et.,al.* (2016), kandungan kompos kotoran kambing, antara lain: nitrogen 1,73%, fosfor 2,57%, kalium 1,56%, dan sulfur 0,34%. Pupuk kandang ayam mengandung C-Organik 12,23%, N-total 1,77, P₂O₅ 27,45 mg/100g, dan K₂O 3,21 mg/100g (Tufaila, 2014).

BAHAN DAN METODE

Percobaan telah dilakukan di Nagari Lagan Hilir Punggasan, Kecamatan Linggo Sari Baganti., Kabupaten Pesisir Selatan dengan ketinggian tempat 200-500 mdpl. dilaksanakan dari Februari sampai Juli 2023.

Bahan yang digunakan pada percobaan ini adalah benih terong varietas pondoh (hijau, ungu, dan putih), pupuk kandang sapi, pupuk kandang kambing, pupuk kandang ayam, dan NPK. Alat yang digunakan adalah cangkul, tali plastik, wadah untuk semai, timbangan, ajir, meteran, label, kamera, bambu, serta alat tulis. Percobaan ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) Faktorial, yang terdiri dari dua faktor. Faktor pertama adalah dengan dosis pupuk organik cair yang terdiri dari 4 taraf yaitu tanpa kontrol (POC0), Pupuk organik cair sapi (POC1), pupuk kandang kambing (POC2), pupuk kandang ayam (POC3), masing- masing

pupuk 10 ton/ha setara dengan 250 ml/l. Faktor kedua adalah jenis varietas terong yang terdiri dari 3 taraf yaitu pondoh hijau(V1), pondoh ungu (V2), dan pondoh putih (V3). Sehingga diperoleh $4 \times 3 = 12$ kombinasi perlakuan. Setiap kombinasi perlakuan 3 ulangan sehingga percobaan terdiri dari 36 plot.

Pelaksanaan meliputi: Pengolahan lahan dan pembuatan Plot, Persemaian, Pemasangan label dan ajir penanaman, Pemupukan dasar, Pemberian perlakuan Pemeliharaan (Penyiraman, Penyulaman, Penyiangan, Pengendalian hama dan penyakit serta Panen

Pengamatan meliputi : Tinggi tanaman, Jumlah cabang tanaman, Umur berbunga, Umur panen pertama, Jumlah buah pertanaman, Panjang buah, Lingkaran buah, Bobot buah pertanaman dan Bobot Buah/ Plot

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinggi Tanaman

Tabel 1 menunjukkan pemberian pupuk organik cair terhadap beberapa varietas terong pondoh dengan dosis 0 ton/ha memiliki tinggi 36,43 cm berbeda sangat nyata dengan pada perlakuan pupuk organik cair sapi 10 ton/ha dengan tinggi 43,80 cm, berbeda sangat nyata dengan perlakuan pupuk organik cair kambing 10 ton/ha dengan tinggi 48,33 cm, dan perlakuan pupuk organik cair ayam 10 ton/ha dengan tinggi 40,91 cm. Tabel 1 menunjukkan tinggi tanaman varietas terong pondoh hijau dengan

tinggi 44,30 cm berbeda nyata dengan varietas terong pondoh ungu dengan tinggi 45,44 cm, dan varietas terong pondoh putih 44,84 cm.

Tabel 1. Tinggi tanaman varietas terong pondoh yang dipupuk organik cair

Pupuk Organik Cair (250 ml/l)	Varietas Terong Pondoh		
	Hijau	Ungu	Putih
.....cm.....			
Tanpa POC (Kontrol)	32,37Cb	37,80Ca	39,13Ca
Sapi (250 ml/l)	44,11Ba	43,43Bb	43,86Bb
Kambing (250 ml/l)	48,13Aa	47,75Aa	49,12Aa
Ayam (250 ml/l)	52,61Aa	52,79Aa	47,34Ab
KK = 6,49%			

Angka sebaris diikuti huruf besar dan angka sekolom diikuti huruf kecil yang sama berpengaruh sangat nyata menurut DNMRT 5%

Menurut Banjarnahor (2018) menyatakan bahwa pemberian bahan organik mampu memperbaiki agregat tanah yang akhirnya akan meningkatkan perkembangan akar sehingga penyerapan unsur hara serta air menjadi lebih baik. Banjarnahor (2018) menyatakan bahwa di dalam pupuk organik cair mengandung

unsur hara makro seperti Nitrogen (N), Posfor (P), Kalium (K), Kalsium (Ca), Magnesium (Mg), dan Balerang (S) serta unsur mikro (besi, seng, boron, kobalt, dan molibdenium).

2. Jumlah Cabang Tanaman

Tabel 2. Jumlah cabang tanaman varietas terong pondoh yang dipupuk organik cair

Pupuk Organik Cair (25 ml/l)	Varietas Terong Pondoh			Rata-Rata
	Hijau	Ungu	Putih	
.....Cabang.....				
Tanpa POC (Kontrol)	2,22	2,55	3,11	2,63b
Sapi (25 ml/l)	2,89	2,44	4,78	3,37b
Kambing (25 ml/l)	3,33	3,55	4,77	3,89b
Ayam (25 ml/l)	4,55	5,26	5,55	5,12a
Rata-rata	3,25B	3,45B	4,55A	
KK = 18,31%				

Angka sebaris diikuti huruf besar dan angka sekolom diikuti huruf kecil yang sama berpengaruh sangat nyata menurut DNMRT 5%

Tabel 2 menunjukkan jumlah cabang pada perlakuan pupuk organik cair

dengan beberapa varietas tanaman terong berpengaruh sangat nyata. Masing- masing

pada pupuk organik cair yaitu POC sapi 10 ton/ha jumlah cabang 3,37 cabang, POC kambing 10 ton/ha jumlah cabang 3,89 cabang, POC ayam 10 ton/ha jumlah cabang 5,12 cabang, dan pada dosis 0 jumlah cabang 2,63 cabang. Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah cabang varietas terong pondoh hijau yaitu 3,25 cabang berpengaruh nyata terhadap jumlah cabang varietas terong pondoh ungu yaitu 3,45 cabang dan jumlah cabang varietas terong pondoh putih yaitu 4,55 cabang.

Keadaan ini menjadikan tanaman mempunyai peluang yang sama menghasilkan jumlah percabangan pada beberapa varietas tanaman terong pondoh. Jumlah cabang menentukan fotosintesis dari daun kebagian tanaman karena daun yang berada dicabang memberikan hasil pada cabang tersebut. Hal ini sesuai dengan Marsuki (2023) yang menyatakan bahwa jumlah cabang berpengaruh terhadap fotosintesis.

Tabel 3. Umur Berbunga varietas terong pondoh yang dipupuk organik cair

Pupuk Organik Cair (25 ml/l)	Varietas Terong Pondoh			Rata-Rata
	Hijau	Ungu	Putih	
HST.....			
Tanpa POC (Kontrol)	47,67	44,00	41,33	44,33b
Sapi (25 ml/l)	43,11	42,11	37,22	40,81b
Kambing (25 ml/l)	39,89	38,78	36,89	38,52a
Ayam (25 ml/l)	38,67	37,56	36,56	36,59a
Rata-rata	43,55B	41,63B	38,48A	
KK = 3,77%				

Angka sebaris diikuti huruf besar dan angka sekolom diikuti huruf kecil yang sama berpengaruh sangat nyata menurut DNMRT 5%

Medicine (2009), menyatakan bahwa pertumbuhan, perkembangan, dan produksi suatu tanaman ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu faktor genetik dan faktor

3. Umur Berbunga

Tabel 3 menunjukkan bahwa pemberian pupuk organik cair berpengaruh sangat nyata terhadap umur berbunga. Umur berbunga tercepat pada perlakuan pupuk organik cair ayam 10 ton/ha yaitu 36,59 hari setelah tanam, kemudian pada perlakuan pupuk organik cair kambing 10 ton/ha yaitu 38,52 hari setelah tanam, pada pupuk organik cair sapi 10 ton/ha 40,81 hari setelah tanam, dan pada perlakuan 0 yaitu 44,33 hari setelah tanam. Tabel 3 menunjukkan bahwa pada varietas terong pondoh berpengaruh sangat nyata terhadap umur berbunga. Umur berbunga tercepat terdapat pada varietas terong pondoh putih yaitu 38,48 hari setelah tanam, pada varietas terong pondoh ungu yaitu 41,63 hari setelah tanam, dan pada varietas terong pondoh hijau yaitu 43,55 hari setelah tanam.

lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang sangat menentukan lajunya pertumbuhan, perkembangan dan produksi suatu tanaman adalah tersedianya unsur-

unsur hara yang cukup di dalam tanah. Hal ini diduga bahwa proses pembungaan sangat didukung oleh faktor genetik ndak lingkungan. Soemarsono (2011) menyatakan

bahwa cepat atau lambatnya unsur berbunga tergantung genetik dan lingkungan tempat tumbuhnya.

4. Umur Panen Pertama

Tabel 4. Umur panen pertama varietas terong pondoh yang dipupuk organik cair

Pupuk Organik Cair (25 ml/l)	Varietas Terong Pondoh			Rata-Rata
	Hijau	Ungu	Putih	
HST.....			
Tanpa POC (Kontrol)	57,00	52,33	50,00	53,11c
Sapi (25 ml/l)	49,67	49,00	45,00	47,89b
Kambing (25 ml/l)	48,33	50,00	44,67	47,67b
Ayam (25 ml/l)	47,33	47,00	44,00	46,11a
Rata-rata	51,67B	50,44B	46,56A	
KK = 4,01%				

Angka sebaris diikuti huruf besar dan angka sekolom diikuti huruf kecil yang sama berpengaruh sangat nyata menurut DNMRT 5%

Tabel 4 menunjukkan bahwa umur panen pertama pemberian pupuk organik cair sangat berpengaruh nyata. Pada pemberian pupuk organik cair sapi 10 ton/ha menghasilkan umur panen 47,89 hari, dan umur panen pemberian pupuk organik cair kambing 10 ton/ha yaitu 47,67 hari, serta pada umur panen pemberian pupuk organik cair ayam 10 ton/ha yaitu 46,11 hari, dan pada 0 ton/ha menghasilkan umur panen 53,11 hari. Tabel 4 menunjukkan bahwa umur panen pertama pada varietas terong pondoh hijau yaitu 51,67 hari setelah tanam , umur panen pertama varietas terong pondoh ungu yaitu 50,44 hari setelah tanam, umur panen pertama pada varietas terong pondoh putih yaitu 46,56 hari setelah tanam

berpengaruh nyata terhadap pemberian beberapa jenis pupuk organik cair.

Perbedaan umur panen ini kemungkinan karena kebutuhan unsur hara yang terpenuhi dan lingkungan yang baik untuk pertumbuhan tanaman terong. Daniel, *et.al.*, (2017), menyatakan bahwa pada prinsipnya yang menyebabkan perbedaan masuknya umur panen adalah faktor genetik dan lingkungan. Salah satu faktor lingkungan adalah ketersediaan unsur hara dan cuaca. Umur panen pada suatu jenis tanaman erat dikaitannya dengan proses pembungaan. Semakin cepat masa berbunga, semakin cepat pula umur panennya. Hal ini dikarenakan proses yang sama dibandingkan dengan yang berbunga lebih lama (Daniel, *et.al.*, 2017).

5. Jumlah Buah Pertanaman

Tabel 5. Jumlah buah pertanaman varietas terong pondoh yang dipupuk organik cair

Pupuk Organik Cair (10 ton/ha)	Varietas Terong Pondoh		
	Hijau	Ungu	Putih
jumlah buah.....		
Tanpa POC (Kontrol)	1,06Cc	1,13Cb	1,74Ca
Sapi (25 ml/l)	1,27Bc	1,36Bb	2,20Ba
Kambing (25 ml/l)	1,31Bc	1,44Ab	2,30Ba
Ayam (25 ml/l)	1,44Ab	1,43Ab	2,42Aa
KK = 4,84%			

Angka sebaris diikuti huruf besar dan angka sekolom diikuti huruf kecil yang sama berpengaruh sangat nyata menurut DNMRT 5%.

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah buah pertanaman pada pemberian pupuk organik cair sangat berpengaruh nyata. Pada pemberian pupuk organik cair sapi 10 ton/ha menghasilkan jumlah buah pertanaman 1,61 buah , dan jumlah buah pertanaman pada pemberian pupuk organik cair kambing 10 ton/ha yaitu 1,68 buah, serta pada jumlah buah pertanaman pada pemberian pupuk organik cair ayam 10 ton/ha yaitu 1,76 buah , dan pada 0 ton/ha menghasilkan jumlah buah pertanaman yaitu 1,31 buah. Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah buah pertanaman pada varietas terong pondoh hijau yaitu 1,22 buah, jumlah buah pertanaman varietas terong pondoh ungu yaitu 1,33 buah, jumlah buah pertanaman pada varietas terong pondoh putih yaitu 2,08

buah berpengaruh sangat nyata terhadap pemberian beberapa jenis pupuk organik cair.

Lingga dan Marsono (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan dan hasil tanaman sangat dipengaruhi oleh unsur hara yang tersedia dan pertumbuhan serta hasil akan optimal jika unsur hara yang tersedia cukup dan seimbang. Pembentukan buah dipengaruhi oleh jumlah fotosintesis yang dihasilkan selama pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah fotosintesis yang dihasilkan adalah tersedianya unsur hara didalam tanah. Salah satu nutrisi yang menentukan pembentukan buah adalah fosfor dan kalium.

6. Panjang Buah

Tabel 6. Panjang buah varietas terong pondoh yang dipupuk organik cair

Pupuk Organik Cair (ton/ha)	Varietas Terong Pondoh		
	Hijau	Ungu	Putih
cm.....		
Tanpa POC (Kontrol)	10,79Cb	11,49Cb	21,76Ca
Sapi	12,24Bb	13,14Bb	26,56Aa
Kambing	12,83B	13,51A	27,44Aa
Ayam	13,29Ab	13,30Ab	25,09Ba
KK = 3,23%			

Angka sebaris diikuti huruf besar dan angka sekolom diikuti huruf kecil yang sama berpengaruh sangat nyata menurut DNMRT 5%

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah buah pertanaman pada pemberian pupuk organik cair sangat berpengaruh nyata. Pada pemberian pupuk organik cair sapi 10 ton/ha menghasilkan panjang buah yaitu 17,93 cm , dan panjang buah pada pemberian pupuk organik cair kambing 10 ton/ha yaitu 17,93, serta panjang buah pada pemberian pupuk organik cair ayam 10 ton/ha yaitu 17,23 cm , dan pada 0 ton/ha menghasilkan panjang buah yaitu 14,68 cm. Tabel 6 menunjukkan bahwa panjang buah pada varietas terong pondoh hijau yaitu 11,95 cm, panjang buah varietas terong pondoh ungu yaitu 12,27 cm, panjang buah pada varietas terong pondoh

putih yaitu 25,25 cm berpengaruh nyata terhadap pemberian beberapa jenis pupuk organik cair.

Koswara (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan dan produksi tanaman akan ditentukan oleh laju fotosintesis yang dikendalikan oleh ketersediaan unsur hara dan air. Selama fase reproduktif, daerah pemanfaatan produksi menjadi sangat kuat dalam memanfaatkan hasil fotosintesis dan membatasi pembagian hasil asimilasi untuk daerah pertumbuhan vegetative. Hal ini menyebabkan fotosintesis yang dihasilkan difokuskan untuk ditransfer kebagian buah guna perkembanganya.

7. Lingkar Buah

Tabel 7. Lingkar buah varietas terong pondoh yang dipupuk organik cair

Pupuk Organik Cair (10 ton/ha)	Varietas Terong Pondoh		
	Hijau	Ungu	Putih
cm.....		
Tanpa POC (Kontrol)	18,33Ac	19,52Ac	6,21Bc
Sapi	25,88Aa	27,10Ab	8,07Bb
Kambing	25,34Ab	27,65Aa	8,55Ba
Ayam	27,49Aa	28,37Aa	8,99Ba
KK = 5,05%			

Angka sebaris diikuti huruf besar dan angka sekolom diikuti huruf kecil yang sama berpengaruh sangat nyata menurut DNMRT 5%

Tabel 7 menunjukkan bahwa lingkar buah pada pemberian pupuk organik cair sangat berpengaruh nyata. Pada pemberian pupuk organik cair sapi 10 ton/ha menghasilkan lingkar buah yaitu 20,35 cm , dan lingkar buah pada pemberian pupuk organik cair kambing 10 ton/ha yaitu 21,62 cm, serta lingkar buah pada pemberian pupuk organik cair ayam 10 ton/ha yaitu 21,62 cm , dan pada 0 ton/ha menghasilkan lingkar buah yaitu 14,68 cm. Tabel 7

menunjukkan bahwa lingkar buah pada varietas terong pondoh hijau yaitu 23,18 cm, lingkar buah varietas terong pondoh ungu yaitu 24,76 cm, lingkar buah pada varietas terong pondoh putih yaitu 7,61 cm berpengaruh nyata terhadap pemberian beberapa jenis pupuk organik cair.

Menurut Rostani, *et.al.*, (2006) secara genotipik dan fenotipik, semakin lebar mahkota dan semakin tinggi mahkota maka semakin besar lingkar buah dan

panjang buah, karena mahkota memiliki khlorofil untuk melakukan proses fotosintesis dari mahkota digunakan untuk buah.

8. Bobot Buah Pertanaman

Tabel 8 menunjukkan bahwa bobot buah pertanaman pada pemberian pupuk organik cair sangat berpengaruh nyata. Pada pemberian pupuk organik cair sapi 10 ton/ha menghasilkan bobot buah pertanaman yaitu 217,55 gram, dan bobot buah pertanaman pada pemberian pupuk organik cair kambing 10 ton/ha yaitu 278,63 gram, serta bobot buah pertanaman pada pemberian pupuk organik cair ayam 10 ton/ha yaitu 293,59 gram, dan pada 0 ton/ha menghasilkan bobot buah pertanaman yaitu 202,03 gram. Tabel 8 menunjukkan bahwa bobot buah pertanaman pada varietas

terong pondoh hijau yaitu 280,88 bobot buah pertanaman varietas terong pondoh ungu yaitu 312,44 gram, bobot buah pertanaman pada varietas terong pondoh putih yaitu 158,89 gram berpengaruh sangat nyata terhadap pemberian beberapa jenis pupuk organik cair.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang dapat memberikan respon yang baik bagi tanaman terutama terhadap bobot buah pertanaman terong. Hal ini sama dengan lingkaran buah berpengaruh nyata terhadap bobot buah maupun lingkaran buah tanaman terong. Hal ini juga mengindikasikan bahwa jumlah unsur N,P,K bisa diserap oleh tanaman terong, ketiga unsur hara ini sangat berperan dalam menaikkan produksi berat buah tanaman terong (Hapsari, 2013).

Tabel 8. Bobot buah pertanaman varietas terong pondoh yang dipupuk organik cair

Pupuk Organik Cair (10 ton/ha)	Varietas Terong Pondoh			Rata-Rata
	Hijau	Ungu	Putih	
gram.....			
Tanpa POC (Kontrol)	224,33	253,44	128,33	202,03b
Sapi	307,11	333,89	173,66	271,55b
Kambing	311,22	350,00	174,66	278,63b
Ayam	343,66B	358,55A	178,55B	293,59a
Rata-rata	280,88	312,44	158,89	
KK = 4,06%				

Angka sebaris diikuti huruf besar dan angka sekolom diikuti huruf kecil yang sama berpengaruh sangat nyata menurut DNMRT 5%

9. Bobot Buah PerPlot

Tabel 9 menunjukkan bahwa bobot buah perplot pada pemberian pupuk organik cair berpengaruh nyata. Pada pemberian pupuk organik cair sapi 10 ton/ha menghasilkan bobot buah perplot yaitu 4,39 ton/ha, dan bobot buah perplot pada pemberian pupuk

organik cair kambing 10 ton/ha yaitu 5,56 ton/ha, serta bobot buah perplot pada pemberian pupuk organik cair ayam 10 ton/ha yaitu 5,64 ton/ha, dan pada 0 ton/ha menghasilkan bobot buah perplot yaitu 4,39 ton/ha.

Tabel 9. Bobot buah perplot varietas terong pondoh yang dipupuk organik cair

Pupuk Organik Cair (10 ton/ha)	Varietas Terong Pondoh			Rata-Rata
	Hijau	Ungu	Putih	
Tanpa POC (Kontrol)	4,75	5,15	3,27	4,39c
Sapi	6,29	5,93	3,58	5,27a
Kambing	6,33	6,59	3,76	5,56a
Ayam	6,04	6,49	4,39	5,64a
Rata-rata	5,79B	5,89A	3,54C	
KK = 9,21%				

Angka sebaris diikuti huruf besar dan angka sekolom diikuti huruf kecil yang sama berpengaruh sangat nyata menurut DNMRT 5%

Isdarmanto (2009) menyatakan berat buah dipengaruhi oleh kandungan air dalam buah. Dengan meningkatnya produktivitas metabolisme maka tanaman akan lebih banyak membutuhkan unsur hara dan meningkatkan penyerapan air, hal ini berkaitan dengan kebutuhan bagi tanaman pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Hasil tanaman dipengaruhi oleh unsur hara nitrogen, posfor dan kalium yang diberikan. Kekurangan atau kelebihan salah satu unsur hara tersebut dapat menurunkan hasil tanaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil percobaan dapat disimpulkan bahwa : Terdapat interaksi nyata perlakuan POC dengan varietas terong pondoh pada parameter tinggi tanaman, jumlah buah pertanaman, panjang buah, lingkaran buah, dan bobot buah pertanaman. Perlakuan POC dapat meningkatkan pertumbuhan beberapa varietas terong pondoh pada parameter tinggi tanaman, jumlah cabang tanaman, umur berbunga, umur panen pertama, jumlah buah pertanaman, lingkaran buah, bobot buah pertanaman, bobot buah perplot yang terbaik

yaitu POC ayam 250 ml/l. Varietas terong pondoh terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil yaitu varietas terong pondoh ungu yakni 5,89 kg/plot dengan konsentrasi POC ayam 250 ml/l.

Berdasarkan hasil percobaan disarankan bahwa untuk budidaya terong pondoh dapat memberikan pupuk organik cair ayam dengan konsentrasi 25 ml/l dan varietas terong pondoh ungu dengan hasil 5,89 kg/plot.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat statistik. 2021. Produksi Sayuran di Indonesia.
- Banjarnahor, S.M. 2018. Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Cair (POC) kotoran kambing terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat *cherry* (*Solanum lycopersium* Var. Cerasiforme). Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi. Volume: 7 No. 1- Mei 2018. www.prestasi.ac.id. Diakses pada tanggal 1 maret 2019.
- Daniel, D., Zahra, S., & Fathurrahman, F. 2017. Aplikasi Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit dan NPK Organik Pada Tanaman Timun Suri (*cucumis sativus*

L). *dinamika Pertanian*.33(3), 261-274.

Koswara, Sutrisno. 2012. *Teknologi Umbi-Umbian Bagian 7: Pengolahan Umbi Garut*. Tropical Plant Curriculum (TPC) Ptoject. Bogor: IPB.{10 November 2015).

Lingga, P. Dan Marsono. 2013. *Petunjuk Penggunaan Pupuk Swadaya*. Jakarta.

Soemarsono.2011. *Pengetahuan Dasar Biologi Bunga dan Teknik Penyerbukan Silang Buatan*. Gramedia. Jakarta.

Marsuki AR, H. (2023). *Pengaruh Invigorasi Matriconditioning Dan Osmoconditioning Dalam Meningkatkan Viabilitas, Vigor, Pertumbuhan Dan Hasil Benih Kedelai Hitam (Glycine soja (L.) Merrill) SIMPANAN (Doctoral dissertation, UPN Veteran Yogyakarta)*.